

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **3.1 Desain Studi Kasus**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian sampai dengan evaluasi pada klien Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Waingapu

#### **3.2 Subjek Studi Kasus**

Subyek studi kasus adalah suatu pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus dengan kriteria:

- a. Bersedia menjadi responden dengan jumlah 1 orang pasien/ responden
- b. Pasien DM tidak melakukan kontrol perawatan luka berdasarkan data dari Puskesmas waingapu
- c. Umur > 40 tahun

#### **3.3 Fokus Studi**

Penelitian ini di fokuskan pada penderita Diabetes Melitus dengan masalah perawatan luka mencakup tahapan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

### 3.4 Definisi Operasional

1. Definisi Operasional adalah definisi kerja yang di buat oleh peneliti tentang pasien DM tipe II di Wilayah Kamalapati.
2. Tindakan Perawatan Luka menggunakan NaCl 0,9% itu suatu metode perawatan luka, terkhususnya pada penderita diabetes melitus (DM), dalam studi kasus ini didefinisikan sebagai rangkaian intervensi cara terbaik untuk membersihkan luka dan penyembuhan luka. Tabel 3

1Defenisi Oprasional

No.	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1	Pasien Diabetes Militus	Diabetes melitus tipe 2 dalam konteks perawatan luka adalah kondisi kronis akibat gangguan metabolisme glukosa yang ditandai dengan kadar gula tinggi yang menetap, yang menyebabkan gangguan pada proses penyembuhan luka.kondisi ini dapat menyebabkan luka pada kaki atau bagian tubuh lainnya sulit sembuh, bahkan dapat memicu komplikasi serius,sehingga terjadi infeksi dan ulkus diabetikum (Susanti & Bistara, 2019).	Pada pasien diabetes melitus yang memiliki tanda dan gejala kaki kesemutan, pegal, dan terdapat luka pada bagian kaki.
2	Integritas kulit	Integritas kulit adalah kondisi keutuhan jaringan yang berfungsi melindungi tubuh dari trauma fisik, infeksi, dan kehilangan cairan. Gangguang integritas kulit pada pasien diabeletes ditandai adanya luka pada kaki atau bagian tubuh lain,perubahan warna kul;it,adanya ulsirasi,infeksi atau jaringan nekrotik yang menghambat proses penyembuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kulit tampak utus atau terdapat luka / ulsirasi.</li> <li>2. Adanya tanda infeksi(kemerahan,bengkak, panas nyeri atau pus)</li> <li>3. Adanya jaringan nekrotik atau tidak</li> <li>4. Warna kulit disekitar luka normal atau mengalami perubahan ( pucat/kehitaman)</li> <li>5. Proses penyembuhan luka berjalan lambat atau normal.</li> </ol>
3	Tindakan perawatan luka menggunakan Nacl 0,9%.	Tindakan membersihkan luka dengan Nacl 0,9% untuk menghilangkan kotoran, debris, dan jaringan mati dari permukaan	Dengan melakukan perawatan luka pada pasien DM, dapat mengurangi infeksi lebih

---

luka,serta untuk menciptakan lingkungan yang optimal bagi penyembuhan luka.

---

lanjut, dan mempercepat proses penyembuhan.

### 3.5 Instrumen Studi Kasus

Instrumen adalah alat ukur atau alat pengumpul data pada pretest dan biasanya digunakan lagi pada post test. Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Windi Chusniah Rachmawati, S, KM., 2007)

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan:

- 1) Format Askep Keluarga
- 2) SOP
- 3) Leaflet
- 4) Poster

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode wawancara

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam studi kasus ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi (WOD), serta ditambahkan dengan pemeriksaan fisik (Nursalam, 2020).

##### 1. Wawancara:

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan pasien dan mengumpulkan data dari pasien, anggota keluarga, atau perawat lainnya.

##### 2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik:

Peneliti turut aktif dalam kegiatan interaksi sosial yang sedang diteliti. Melakukan pemeriksaan fisik secara sistematis dengan menggunakan

metode pemeriksaan sistem tubuh manusia, yaitu inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

### 3. Dokumentasi:

Metode dokumentasi meliputi pencarian data mengenai suatu hal atau data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buku konferensi, agenda, dan lain sebagainya.

## 3.7 Langkah - Langkah Pelaksanaan

Prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Peneliti mengurus surat izin dari perijinan disertai dengan proposal yang kemudian diserahkan kepada Dinas Kesehatan untuk mendapatkan surat yang akan ditujukan ke Puskesmas waingapu
- b. Setelah mendapat surat dari Dinas Kesehatan, surat tersebut diserahkan kepada Puskesmas waingapu untuk melakukan studi penelitian.
- c. Kemudian memilih subjek penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dibantu oleh salah satu petugas di Puskesmas waingapu.
- d. Memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang dilakukan.
- e. Setelah mendapat penjelasan penelitian, subjek menyetujui dan menandatangani informed consent sebagai bukti persetujuan menjadi subjek penelitian.
- f. Peneliti melakukan wawancara kepada responden untuk mendata identitas meliputi (identitas (nama, usia, jenis kelamin, agama, alamat, pendidikan, pekerjaan) dan riwayat kesehatan meliputi (riwayat kesehatan saat ini, riwayat kesehatan lalu, riwayat kesehaan keluarga),

lama menderita DM, pola aktivitas sehari-hari, ketaatan kontrol gula darah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan perawatan luka.

- g. Setelah selesai, diperiksa ulang kelengkapan dan kejelasan jawaban. Kemudian peneliti mengolah data hasil wawancara peneliti dengan responden.

### **3.8 Lokasi Dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Waingapu pada bulan Maret tahun 2025, lama penelitian ; 1 minggu.

### **3.9 Analisa Data**

Dalam studi kasus ini, data yang diperoleh melalui evaluasi keperawatan diinterpretasikan melalui wawancara mendalam, observasi, dan penelitian literatur, dan analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi data objektif dan subjektif. Peneliti kemudian menginterpretasikan data-data tersebut dengan membandingkan teori-teori data yang ada untuk menemukan penyebab (perilaku) dan permasalahan, atau disebut diagnosa keperawatan sebagai bahan rekomendasi intervensi keperawatan. Urutan analisis data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Hasil akan ditulis dalam bentuk catatan lapangan menggunakan Format pengisian dan disalin dalam bentuk transkrip.

2. Reduksi data melalui pengkodean dan kategorisasi

Data wawancara yang dikumpulkan berupa catatan lapangan akan disusun dalam bentuk transkrip. Data yang dikumpulkan diberi kode oleh peneliti sesuai dengan Topik Penelitian.

### 3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, gambar, diagram, atau teks deskriptif. Kerahasiaan responden terjamin dengan menjaga kerahasiaan identitas responden

### 4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, data tersebut dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan secara teoritis dibandingkan dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan diambil dengan menggunakan induksi.

## 3.10 Etika Studi Kasus

Dalam melakukan penelitian ini, etika yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu:

#### 1. *Informed consent* (persetujuan menjadi responden)

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (Alimul Aziz, 2021). Sebelum memberikan lembar persetujuan peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. Jika responden menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati keputusan responden.

#### 2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dan penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan (Alimul Aziz, 2021). Untuk menjaga privasi responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data dan hanya memberi nomor kode pada masing masing lembar tersebut.

### 3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.